

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN  
MODEL *PICTURE AND PICTURE*  
KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Winarsih, Sri Utami, Abdussamad**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak  
Email: 23win23@ymail.com

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendapatkan informasi yang akurat untuk peningkatan aktivitas pembelajaran siswa yang meliputi aktivitas fisik, mental, dan emosional. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Aktivitas belajar siswa pada siklus I memperoleh skor 61.73% yang muncul dan yang tidak muncul 38.27% dan 84 pada siklus II memperoleh skor 89.05% yang muncul dan 10.95% tidak muncul, kemampuan guru dalam membuat RPP pada siklus I sebesar 3.62 dan pada siklus II sebesar 3.95. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I memperoleh skor rata-rata 3.37 dan pada siklus II 3.84. Dan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran alat pencernaan makanan pada manusia dengan Menggunakan Model *Picture And Picture* pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 66,79 dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 80,34. Hal ini menunjukkan Model *Picture And Picture* dapat meningkatkan kinerja guru, meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci : Aktivitas Siswa, Model Picture and Picture.**

**Keywords :** The goal of this research is generally to get the purpose of this accurate information in improving the student learning activity that involves physical, mental, and emotional activities. The method used is descriptive. The student activity in cycle I get the score of 61.73%, that is visible and invisible 38.27%. The teacher competence in learning process is cycle I get average score 3.37 and cycle II get average score 89, 05% that is visible and 10,95 % invisible. And the result of learning the student get has used the human digestive learning media by using pictures and pictures strategy in cycle I get average score 66,79% and in cycle II get average score 80, 34 %. That is the prove that picture and picture strategy can improve the teacher competence, student activity and the result of student learning.

**Keywords: Learning , Student Activities , Picture and Picture Strategy. .**

Aktivitas sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Semakin banyak aktivitas/kegiatan yang dilakukan oleh siswa maka proses belajar akan semakin baik. Dalam upaya meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan yang baik peningkatan hasil belajar khususnya di Sekolah Dasar tidak akan terjadi tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak. Pendidik dan pengajar dapat berhasil sesuai dengan harapan di pengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan dan saling menunjang faktor yang paling menentukan keberhasilan pengajaran adalah guru dan peserta didik. Dalam hal ini guru di tuntut untuk menjadi tenaga pendidik

yang profesional. Dalam kenyataan pembelajaran 5 tahun sebelumnya, pengajar mengajarkan ilmu pengetahuan alam di SDN 15 Sandai Kabupaten Ketapang, pada saat ini pembelajaran di kelas hanya didominasi guru yang aktif dimana keterlibatan siswa sangat minim. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan serta dalam proses pembelajaran yang didominasi oleh guru menyebabkan siswa cenderung lebih pasif, karena hanya menunggu informasi dari guru. Apalagi Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit, maka hal ini dapat menyebabkan siswa bosan untuk belajar sehingga banyak siswa yang mengalami masalah pada materi. Masalah yang dihadapi sekarang ini adalah kurangnya aktivitas belajar siswa yang diduga terkait dengan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan selama mengajar yang peneliti amati adalah: beberapa orang siswa tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran, 2) siswa mengantuk dalam kegiatan pembelajaran IPA, 3) siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 4) siswa kurang aktif bertanya, 5) siswa jarang sekali mengungkapkan pendapat dalam diskusi kelompok dan presentasi, dan 6) saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa enggan menjawab. Diantaranya berbagai kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar, IPA masih kategori mata pelajaran yang sulit. Sehingga akan menimbulkan pertanyaan, yaitu guru kurang profesional dalam mengajar atau siswa sulit memahami konsep IPA? Dengan demikian, permasalahan dalam pembelajaran IPA bukan bersumber dari siswa berupa kesulitan belajar yang dipahami siswa, tetapi juga bersumber dari guru berupa kesulitan belajar yang dihadapi guru.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar menggunakan Model Picture and Picture dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V SDN 15 Sandai Kabupaten Ketapang. Dan tujuan umum penelitian ini adalah “Untuk menganalisis peningkatan aktivitas belajar dengan model Picture and Picture IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Sandai Ketapang.

Untuk menanggapi kemajuan era global dan semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum sains termasuk IPA terus disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Ilmu Pengetahuan Alam adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana obyeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlakukapan pun dimana pun. Ilmu alam mempelajari aspek-aspek fisik & non manusia tentang bumi dan alam sekitarnya. Menurut Leo Sutrisno.dkk (2007) . Pengertian ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di alam, Menurut Leo Sutrisno.dkk (2007) . Pengertian ilmu pengetahuan IPA adalah hasil interpretasi tentang dunia kealaman, sebagai

proses/metode penelitian meliputi cara berpikir, sikap dan langkah-langkah kegiatan saintis untuk memperoleh produk-produk IPA, misalnya observasi, pengukuran, merumuskan, menguji hipotesa, mengumpulkan data, bereksperimen dan prediksi. Adapun tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006 adalah sebagai berikut: Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Menurut Soekamto, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang aktivitas belajar mengajar.

Model *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasang secara sama lain atau bisa jadi diurutkan menjadi urutan yang logis.

Langkah-langkah dalam model Pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Di samping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan *Picture* atau gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangannya selanjutnya sebagai guru

dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.

4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam KBM semakin menarik.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.
7. Kesimpulan/ rangkuman. Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

Kelebihan picture and picture guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa melatih berpikir logis dan sistematis. Sedangkan kelemahannya adalah memakan banyak waktu dan siswa yang pasif.

Menurut Anton M. Moelino (2001: 26) menyatakan, “Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan.” Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Iskandar, 2011: 128) mengemukakan, “Aktivitas siswa merupakan keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran.”

Sedangkan menurut Sri Anitah, dkk (2007: 1.12) mengemukakan, “Belajar itu sendiri aktivitas, yaitu aktivitas mental dan emosional.” Di lain pihak Sardiman (2011: 100) mengatakan, “Aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.” Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut, aktivitas fisik, yaitu kegiatan yang melibatkan fisik siswa. Aktivitas mental, yaitu kegiatan yang melibatkan pikiran dan sikap siswa. Aktivitas emosional, kegiatan yang melibatkan emosi atau perasaan siswa dalam pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana (2011:22) mengatakan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima

pengalaman belajarnya”. Sedangkan Oemar Hamalik (2006: 31) berpendapat bahwa, “Hasil belajar adalah Pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”. Dilain pihak, Menurut Sri Anitah W ( 2007: 2.19 ) menyatakan bahwa, “Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang dilakukan dalam belajar.”

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan berupa pengetahuan, pola perbuatan dan keterampilan yang dimiliki siswa akibat dari perilaku belajar siswa. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini berupa pengetahuan siswa dalam menjawab soal yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

## **METODE**

Sugiyono (2011: 2) menyatakan bahwa, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Berdasarkan metode penelitian yang telah ditentukan yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual belajar-mengajar yang dihadapi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Sandai Ketapang, dilanjutkan dengan usaha perbaikan belajar-mengajar dan pemecahan kesulitan belajar siswa. Oleh sebab itu bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*calassroom action research*).

Iskandar (2011: 24) mengemukakan, “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) setidaknya memiliki karakteristik antara lain: (1) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional; (2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya; (3) penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; (4) bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek intruksional; (5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus. Didalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperlukan hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti teman, sejawat dan sebagainya (dalam Iskandar, 2011: 24). Subjek dalam penelitian ini adalah Guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 15 Sandai Ketapang sebagai peneliti dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Sandai Ketapang sebanyak 29 orang.

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 16) mengemukakan, dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), di butuhkan empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, dkk 2008: 61) antara lain sebagai berikut. (1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah, (2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar sekolah. (3) Meningkatkan sikap profesional pendidikan dan tenaga pendidikan. (4) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

## **Tahap Perencanaan Tindakan**

Untuk melaksanakan tindakan perbaikan itu dilakukan perencanaan sebagai berikut.

- a) berdiskusi dengan kolaborator tindakan apa yang akan dilakukan. Setelah mendapat kesepakatan baru peneliti dan kolaborator menyusun rencana lebih lanjut.
- b) mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan Model *Picture and Picture*.
- c) mempersiapkan media/alat peraga pembelajaran yaitu gambar organ pencernaan pada manusia dan gambar alat-alat pencernaan pada manusia.
- d) menyusun panduan observasi untuk pengamatan aktivitas belajar siswa dan panduan observasi untuk pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model *Picture and Picture*.

## **Tahapan Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, yang melaksanakan pembelajaran adalah peneliti dan kolaborator sebagai pengamat proses belajar mengajar. Kolaborator bertugas untuk mengamati kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian kemampuan guru dalam membuat RPP dan mengamati aktivitas belajar siswa dengan panduan lembar observasi yang sudah ditentukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan kolaborator. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 yaitu pada materi organ pencernaan pada manusia.

## **Tahap Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk melihat sejauh mana efektivitas pembelajaran menggunakan tindakan. Observasi ini dilakukan dengan pedoman lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

## **Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari observasi, peneliti bersama guru kolaborator yaitu Yesi Maria Sati, S.Pd. melakukan refleksi dengan melihat kekurangan dan kelebihan pelaksanaan tindakan atau proses pembelajaran siklus yang dilakukan. Setelah itu peneliti bersama guru kolaborator merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Kekurangan-kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Menurut Sugiyono (2011: 224) mengatakan, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.” Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Menurut Hadari Nawawi (2007: 100) mengemukakan ada enam teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data. Keenam teknik tersebut adalah sebagai berikut. (1). Teknik observasi langsung, (2). Observasi tidak langsung, (3). Teknik Komunikasi Langsung, (4). Teknik Komunikasi Tidak Langsung, (5). Teknik pengukuran dan (6). Teknik Studi Dokumenter

Adapun alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah daftar lembar observasi dan tes. Lembar observasi guru adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data skor kemampuan guru dalam merencanakan atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan Model *Picture and Picture*. Sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengumpulkan data persentase aktivitas yang dilakukan siswa, yang berupa aktivitas fisik, mental dan emosional dalam belajar tentang dalam proses pembelajaran IPA.

Untuk menganalisis sub masalah pertama, data skor rata-rata kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model *Picture and Picture*, yang dianalisis dengan perhitungan rata-rata (mean). Adopsi dari rumus Burhan Nurgiyantoro, dkk (2009: 64) sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : Rata-rata hitung

$\sum X$  : Jumlah skor aspek total

$N$  : Jumlah aspek

Untuk menganalisis sub masalah kedua, data skor rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan Model *Picture and Picture*, yang dianalisis dengan perhitungan rata-rata (mean). Adopsi dari rumus Burhan Nurgiyantoro, dkk (2009: 64) sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : Rata-rata hitung

$\sum X$  : Jumlah skor aspek total

$N$  : Jumlah aspek

Untuk menganalisis sub masalah ketiga, data persentase aktivitas belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan Model *Picture and Picture*, digunakan perhitungan persentase sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$X\%$  = Hasil yang diperoleh dalam persen

$n$  = Jumlah siswa yang melakukan

$N$  = Jumlah seluruh siswa

Untuk menentukan kategori dipergunakan tolak ukur sebagai berikut.

- 1) 75,01% – 100% Sangat baik
- 2) 50,01% - 75,00% baik
- 3) 25,01% - 50,00% cukup baik
- 4) 0,01% – 25,00% kurang baik

Untuk menganalisis sub masalah keempat, data rata-rata nilai digunakan rumus rata-rata, adopsi dari rumus Burhan Nurgiyantoro, dkk (2009: 64) dihitung dengan rumus berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : Rata-rata hitung

$\sum X$  : Jumlah skor total nilai siswa

$N$  : Jumlah siswa

Dengan rumus perhitungan persentase:

$$\%X = \frac{n}{N} \times 100\%$$



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Siklus

#### 1. Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2015 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 September 2015.

##### a. Perencanaan Siklus I

a) diskusi dengan guru kolaborasi, b) peneliti dan guru kolaborasi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), c) menyiapkan media pembelajaran, d) menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar penilaian guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan lembar observasi aktivitas siswa.

##### b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 25 Agustus 2015. Kegiatan awal, pada tahap ini guru mengawali pembelajaran. Kegiatan inti a) guru menunjukkan gambar alat pencernaan manusia, b) siswa menyebutkan nama-nama alat pencernaan manusia, c) guru menjelaskan fungsi dari setiap alat pencernaan tersebut, d) siswa diminta untuk menunjukkan alat pencernaan sesuai dengan petunjuk guru dan menceritakan dasar urutan dari gambar alat pencernaan yang telah disusun dipapan tulis, e) guru membentuk kelompok berdiskusi untuk mengamati gambar organ pencernaan makanan dan mengerjakan tugas kerja kelompok. f) salah satu perwakilan kelompok melaporkan hasil kerjanya sedangkan kelompok yang lain menanggapi. Kegiatan akhir, pada kegiatan akhir guru membimbing siswa merangkum pembelajaran, dilanjutkan dengan penilaian dengan cara memberikan soal tes tertulis kepada siswa secara individu. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, guru melakukan refleksi dengan menanyakan kepada siswa bagaimana dengan pembelajaran hari ini, apakah menyenangkan? Bagaimana ibu mengajarkan hari ini? Setelah itu diakhiri dengan tindak lanjut.

##### c. Observasi dan Hasil Siklus I

Pengamatan dalam tindakan siklus I difokuskan terhadap aspek-aspek yang terdapat dalam lembar observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran (membuat RPP), kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Picture and Pictured* dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Untuk kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan pengamatan kinerja guru dalam mengajar, dan aktivitas belajar siswa dilakukan oleh guru kolaborasi dengan pedoman lembar penilaian IPKG 1 dan IPKG 2 dan lembar observasi belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2015 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 September 2015. Pengamatan dalam tindakan siklus I difokuskan terhadap aspek-aspek yang terdapat

dalam lembar observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran (membuat RPP), kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture* dan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

## **Pembahasan**

### **Hasil Siklus II**

Dari hasil yang diperoleh dari tindakan siklus I dan masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan maka akan dilaksanakan tindakan pada siklus II.

#### **a. Perencanaan siklus II**

a) peneliti dan guru kolaborator menyepakati siklus ke II dilaksanakan pada tanggal 2 September 2015, b) Peneliti dan Kolaborator menyempurnakan RPP, c) Peneliti mengingatkan kepada kolaborator untuk memperhatikan aspek-aspek dalam melaksanakan pembelajaran yang masih kurang, untuk lebih diperhatikan. d) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang kurang, peneliti lebih memperhatikan siswa tersebut dan lebih memotivasinya dalam belajar, e) Untuk siswa yang memperoleh nilai yang rendah, peneliti lebih memperhatikan siswa tersebut dengan pemberian motivasi yang lebih kepada siswa tersebut. f) Peneliti dan guru menyiapkan perlengkapan dalam pelaksanaan tindakan siklus II, yaitu media gambar alat pencernaan makanan pada manusia, kemudian persiapan instrument penelitian berupa lembar observasi guru dan lembar observasi untuk siswa.

#### **b. Pelaksanaan siklus II**

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 september. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan sebagai dasar upaya untuk memperbaiki tindakan siklus I, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas belajar siswa serta hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model *Picture and Picture*. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar, memberikan appersepsi, membagi siswa dalam kelompok, memberikan media gambar kepada tiap kelompok, menjelaskan kegunaan media gambar, melakukan appersepsi dan menyampaikan informasi tujuan pembelajaran. Kegiatan inti pada kegiatan inti guru memulai dengan meminta siswa untuk melakukan simulasi media gambar alat pencernaan makanan pada manusia, dilanjutkan dengan tanya jawab dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang alat pencernaan makanan pada manusia. Setelah itu guru memberikan soal kepada setiap kelompok, berupa lembar soal tentang gambar alat pencernaan manusia yang diacak untuk di urutkannya, sesuai dengan proses perjalanan pencernaan manusia . Dalam mengawasi jalannya diskusi guru lebih memfokuskan kepada kelompok-kelompok yang belum aktif pada siklus I. Lima belas (15) menit berlalu guru, meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Siswa lain diminta untuk menanggapi hasil kerja kelompok penyaji, Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, dilanjutkan dengan memberikan soal latihan yang dikerjakan secara mandiri.

c. Observasi dan Hasil Siklus II

Pengamatan atau observasi pada siklus II dilaksanakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi alat pencernaan makanan pada manusia dengan menggunakan model *Picture and Picture* di kelas V SD Negeri 15 Sandai Ketapang. Observasi dilakukan peneliti dengan panduan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Dengan hasil penelitian tindakan kelas dapat disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran**

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	18,08	19,75
Skor Rata- rata	3,62	3,95

Berdasarkan penelitian terhadap penilaian terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Picture adn Picture**

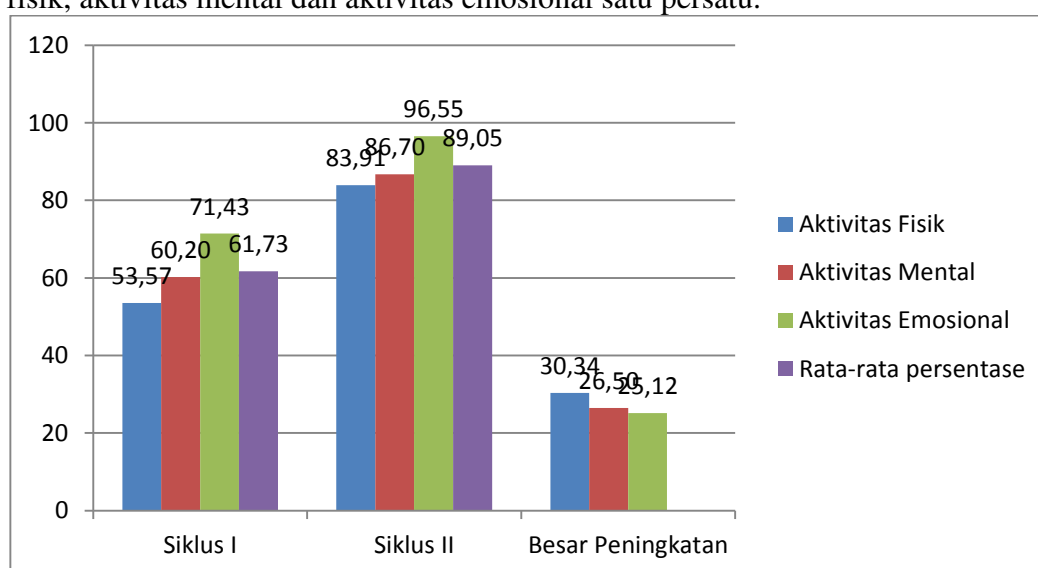
Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	13,5	15,38
Skor Rata- rata	3,37	3,84

Berdasarkan penelitian terhadap penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model *Picture adn Picture* dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Penilaian Aktivitas Belajar Siswa dengan**  
**menggunakan Metode *Picture and Picture***

No	Aspek diamati	Persentase frekuensi siswa yang melakukan aktivitas		Besarnya peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Aktivitas fisik	53.57%	83.91%	30.34%
2	Aktivitas Mental	60.20%	86,70%	26.50%
3	Aktivitas Emosional	71.43%	96.55%	25.12%
	Jumlah Persentase	185.2%	267.16%	81.47
	Rata-rata persentase	61.73%	89.05%	27.32%

Berdasarkan tabel 3 dan grafik 1, rekapitulasi hasil penilaian aktivitas belajar siswa dengan menggunakan Model *Picture and Picture* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan skor rata-rata siklus I sebesar 61,73% dikategorikan baik dan pada siklus II menjadi 89,05% atau meningkat sebesar 27,32% yang dikategorikan sangat baik. Pada siklus I masih terdapat banyak siswa yang belum aktif beraktivitas, karena siswa belum terbiasa dengan cara belajar dengan menggunakan Model *Picture and Picture*, ditambah lagi guru belum optimal dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif beraktivitas. Setelah dilakukan motivasi yang lebih kepada siswa yang kurang aktif beraktivitas pada siklus I dan pada siklus II terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa baik fisik, mental dan emosional. Untuk lebih jelasnya, berikut diuraikan aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional satu persatu.



**Grafik 1 Rekapitulasi Penilaian Aktivitas Belajar Siswa**

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. untuk lebih jelasnya akan di uraikan sebagai berikut. (1) Kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model *Picture and Picture* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi alat pencernaan makanan pada manusia dapat dinilai meningkat karena berdasarkan pengamatan pada siklus I memperoleh rata-rata skor sebesar 3,62 dan pada siklus II menjadi 3,95 dikategorikan sangat memuaskan. (2) Penerapan menggunakan Model *Picture and Picture* dalam IPA dengan materi organ pencernaan makanan pada manusia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sadai Ketapang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Terbukti dengan perolehan rata-rata skor pada siklus I adalah 3,37% dan pada siklus II menjadi 3,84%. (3) Aktivitas fisik dalam pembelajaran IPA dengan model *Picture and Picture* mengalami peningkatan dari siklus 1 53,57% meningkat menjadi 83,91% dengan kategori 30,34% , aktivitas mental dari siklus 1 sebesar 60,20% meningkat 86,70% dengan kategori 26,50% dan aktivitas emosional siswa pada siklus 1 sebesar 71. 43% dan pada siklus ke 2 menjadi 96,55% dengan kategori 25,12%. (4) Penerapan menggunakan Model *Picture and Picture* dalam pembelajaran alat pencernaan makanan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Sandai Ketapang. Terbukti dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 66,79 dan pada siklus II menjadi 80,34. Pada siklus II semua siswa memperoleh nilai mencapai nilai KKM yaitu 70.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini berikut dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru lebih meningkatkan kretifitasnya dalam upaya meningkatkan inovasi pembelajaran, Untuk lebih profesional dalam mengatur waktu agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk mengajarkan materi kepada anak didik dengan memanfaatkan alat peraga yang bervariasi sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Untuk selalu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar baik fisik, mental dan emosionalnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta. Depdiknas (2004)
- FKIP. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Burhan Nurgiyantoro, dkk . (2009). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembina Taman Kanak-Kanakan dan Sekolah Dasar. (2007). Pedoman penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan di Sekolah Dasar. BNSP.
- Hadari Nawawi. (2007). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- IGAK Wardhani, Kuswaya Wihardit. 2008. Peneliti Tindakan Kelas. Jakarta. Penerbit Universitas Terbuka.
- Iskandar. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Gaung Persada ( GP ) Press Jakarta.
- Iskandar. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta: Gaung Persada ( GP ) Press Jakarta.
- Noehi Nasution, DKK. (2007). Pendidikan Ipa Di SD. Universitaas Terbuka.
- Oemar Hamalik. (2004). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Soli Abimayu, dkk. (2008). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Dapertemen Nasional.
- Sri Anitah, dkk. (2007). Strategi Pembelajaran di SD. (Cetakan ke-2). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Cetakan ke-13). Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sardiman. A.M. 1986. Interaksi Motivasi Belajar Mengajar.Jakarta. Penerbit Kharisma Putra Utama PT Rajagrafindo Persada.
- Sutrisno Leo, dkk .2007. PengembanganPembelajaran IPA SD, DitjenDiktiDepdiknas.
- Syarifah S. Mukrimaa. 2014. 53 Metode Pembelajaran, Plus Aplikasinya.
- SNurullailiyah . 2013. Model pembelajaran picture and picture menurut para ahli.[fkipgsd265-unpak.blogspot.com](http://fkipgsd265-unpak.blogspot.com)
- Toha Anggoro, DKK. 2008. Metode Penelitian. Jakart. Penerbit Universitas Terbuka.
- Rachmat, dkk.(2004). SainSahabatku 5. Bandung: Ganeca Exact.